

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, secara global teknologi informasi juga telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Peranan teknologi informasi sangat diperlukan untuk menunjang dalam setiap kegiatan. Dengan adanya teknologi informasi tentunya akan semakin memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi dan melakukan berbagai kegiatan dengan lebih mudah dan efektif.

Teknologi yang sering membantu manusia dalam pekerjaannya adalah teknologi internet (Yolanda dan Widijoko, 2014). Setiap individu maupun organisasi dapat mengakses internet kapanpun dan dimanapun berada. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak. Populasi penduduk Indonesia tahun 2018 mencapai 262 juta orang. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) lebih dari 50% atau sekitar 143 juta orang telah terhubung dengan jaringan internet sepanjang tahun 2017 (Bohang, 2018). Menurut Bohang (2018) pemanfaatan internet sudah lebih jauh, bukan hanya untuk berkomunikasi saja tetapi juga membeli barang, memesan transportasi, hingga berbisnis dan berkarya.

Salah satu aspek yang memerlukan peran teknologi internet yaitu dalam aspek bisnis contohnya dalam hal investasi. Investasi didefinisikan sebagai saham penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta

tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan (Malik, 2017). Investasi menjadi cara yang cukup baik untuk mempersiapkan keuangan di masa depan. Banyak keuntungan yang didapat jika setiap orang bisa berinvestasi salah satunya investasi saham yang sudah banyak dikenal masyarakat. Namun pada kenyataannya minim sekali minat investasi saham di Indonesia yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang pengetahuan masyarakat, masyarakat merasa bahwa investasi memerlukan modal yang besar, dan kerumitan dalam transaksi investasi.

Melalui teknologi maka dapat membantu para investor untuk melakukan transaksi investasi lebih mudah dengan modal yang cukup terjangkau. Untuk memudahkan dan meningkatkan minat para investor dalam menabung saham pada sekuritas maka diperlukan sebuah teknologi aplikasi yang dapat menunjang transaksi investasi. PT IndoPremier Sekuritas telah menyediakan portal investasi *online*, yaitu IPOT GO. IPOT GO merupakan suatu sistem yang terintegrasi antara transaksi perdagangan saham reksadana dan *Exchange Traded Fund* (ETF) sekaligus dalam satu *platform*, satu akun, satu bank pembayaran dan satu *reporting* (Wahyuningsih, 2016). Namun pada praktiknya, sistem IPOT GO ini masih belum digunakan oleh kebanyakan masyarakat. Dengan keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai IPOT GO maka menyebabkan pemanfaatan dan penggunaan IPOT GO belum maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor dalam menggunakan IPOT GO.

Salah satu faktor penting dalam kesuksesan transaksi bisnis apabila kedua pihak memiliki rasa saling percaya. Mayer *et al* (1995) dalam Yutadi dan Haris (2015) mendefinisikan kepercayaan sebagai perilaku seseorang yang didasarkan pada keyakinan mereka terhadap karakteristik orang lain. Persepsi kepercayaan menjadi pertimbangan utama bagi pengguna untuk menggunakan sistem atau tidak. Hasil penelitian Rakhmawati dan Isharijadi (2013) serta Saputro dan Sukirno (2013) membuktikan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem *internet banking*. Hasil penelitian Yutadi dan Haris (2014) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi kepercayaan terhadap minat penggunaan *e-commerce*. Maka hal ini seharusnya juga berlaku pada aplikasi investasi yaitu IPOT GO. Semakin tinggi persepsi kepercayaan pada aplikasi investasi IPOT GO, maka semakin tinggi minat penggunaan aplikasi investasi IPOT GO. Hal ini berarti persepsi kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi IPOT GO.

Faktor lain yang mempengaruhi minat penggunaan aplikasi investasi IPOT GO adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Bangkara dan Mimba, 2016). Hasil penelitian Bangkara dan Mimba (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan *internet banking*. Sedangkan hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Rakhmawati dan Isharijadi (2013) yang menemukan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *internet banking*. Maka hal ini

seharusnya juga berlaku pada aplikasi investasi yaitu IPOT *GO*. Semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan aplikasi investasi maka semakin tinggi pula minat investor dalam menggunakan aplikasi investasi IPOT *GO*. Hal ini berarti persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi investasi IPOT *GO*.

Faktor lain yang mempengaruhi minat penggunaan aplikasi investasi IPOT *GO* adalah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Persepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang di mana dalam penggunaan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami (Jogiyanto, 2007). Hasil penelitian Bangkara dan Mimba (2016) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *internet banking*. Maka hal ini seharusnya juga berlaku pada aplikasi investasi yaitu IPOT *GO*. Semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan aplikasi investasi maka semakin tinggi pula minat investor dalam menggunakan aplikasi investasi IPOT *GO*. Hal ini berarti persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi investasi IPOT *GO*. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Rakhmawati dan Isharijadi (2013) yang tidak menemukan pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan dengan minat penggunaan *intener banking*. Dalam penelitian Yolanda dan Widijoko (2014) juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan dan minat penggunaan *e-commerce* karena responden merasa bahwa sistem sangat bermanfaat bagi pengguna, oleh karena itu responden sudah tidak mementingkan kemudahan penggunaan sistem tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat penggunaan aplikasi investasi IPOT GO adalah persepsi kenyamanan. Kenyamanan transaksi melalui internet merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh nasabah sebelum mengadopsi *internet banking* (Tjini dan Baridwan, 2014). Hasil penelitian Yolanda dan Widijoko (2014) menunjukkan bahwa persepsi kenyamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat untuk menggunakan (*intention to use*) *e-commerce*, hasil tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Tjini dan Baridwan (2014) serta penelitian Rakhmawati dan Isharijadi (2013) pada objek *internet banking*. Maka hal ini seharusnya juga berlaku pada aplikasi investasi yaitu IPOT GO. Semakin tinggi tingkat persepsi kenyamanan aplikasi investasi maka semakin tinggi pula minat investor dalam menggunakan aplikasi investasi IPOT GO. Hal ini berarti persepsi kenyamanan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi investasi IPOT GO.

Menurut Dewi, Sinarwati, dan Yuniarta (2017) aspek keamanan merupakan hal penting dalam sebuah sistem informasi. Melakukan transaksi secara *online* tentunya juga tidak terlepas dari kejahatan *online* (*cyber crime*). Dalam media internet kejahatan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan berjumlah sangat besar. Dalam hal ini diperlukan sistem keamanan yang dirasa mampu untuk melindungi *website* dari gangguan para *hacker* (Nazar dan Syahrani, 2008 dalam Yutadi dan Haris, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2017) menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat penggunaan *e-banking*. Maka hal ini seharusnya juga berlaku pada aplikasi investasi yaitu IPOT GO. Semakin tinggi tingkat persepsi

keamanan aplikasi investasi maka semakin tinggi pula minat investor dalam menggunakan aplikasi investasi IPOT GO. Hal ini berarti persepsi keamanan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi investasi IPOT GO. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Yutadi dan Haris (2015) yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-commerce* karena responden berpendapat bahwa pihak *web vendor* belum memberikan informasi bahwa *web* yang dikunjungi konsumen benar-benar aman untuk melakukan transaksi.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Rakhmawati dan Isharijadi (2013) tentang Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan terhadap Minat Penggunaan Sistem *Internet Banking*. Peneliti mereplikasi empat variabel dalam penelitian Rakhmawati dan Isharijadi (2013), yaitu persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi kenyamanan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhmawati dan Isharijadi (2013). Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian terdahulu yang dilakukan pada sistem *internet banking* sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada aplikasi investasi yaitu IPOT GO. Peneliti juga menambahkan satu variabel yaitu keamanan yang berasal dari penelitian Dewi, dkk (2017). Sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investasi (Studi Kasus pada Investor yang Terdaftar di PT IndoPremier Cabang Solo)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi?
2. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi?
3. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi?
4. Apakah persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi?
5. Apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi.
2. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi.
3. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi.

4. Persepsi kenyamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi.
5. Persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan aplikasi investasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kenyamanan, dan persepsi keamanan terhadap minat penggunaan aplikasi investasi.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi instansi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi PT IndoPremier Sekuritas dalam usaha meningkatkan minat penggunaan aplikasi investasi IPOT *GO*.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan aplikasi investasi IPOT *GO* oleh para investor.
 - c. Bagi investor dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan kepada investor dan masyarakat bahwa aplikasi investasi IPOT *GO*

dapat dengan mudah digunakan dalam menunjang transaksi investasi.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Peneliti membagi pembahasan skripsi ini dalam lima bab untuk memudahkan pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan peneliti membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab II peneliti membahas teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang relevan dengan permasalahannya tentang pengertian sistem teknologi informai, *technology acceptance model* (TAM), pengertian IPOT *GO*, fitur unggulan IPOT *GO*. Selain teori-teori tersebut, bab ini juga memaparkan hasil-hasil penelitian dan hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknis analisis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV membahas tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian yang diajukan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.